

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kali ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.⁶³ Penelitian kualitatif itu juga bisa diartikan dengan proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan menyelidiki masalah sosial atau manusia.

Peneliti menyusun suatu gambaran menyeluruh dan mendalam, dengan menganalisis data berupa kata-kata, menyampaikan pandangan para informan secara rinci, serta melaksanakan penelitian di lingkungan yang alami. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai pendekatan naturalistik, karena dilakukan dalam konteks nyata (setting alami). Pendekatan ini juga sering disebut metode etnografi, yang pada awalnya banyak diterapkan dalam studi antropologi budaya. Disebut kualitatif karena baik data yang dikumpulkan maupun proses analisisnya bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka.⁶⁴

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada paradigma postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah berbeda dengan pendekatan eksperimen. Dalam metode ini,

⁶³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," (Humanika 21, no. 1 2021) 33–54.

⁶⁴ Mutoharoh Yahdi Kusnadi, Pengaruh Keterimaan Aplikasi Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta," *Paradigma XVIII*, no. 2 (2016): 89–101.

peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau kombinasi berbagai metode, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menitik beratkan pada pemahaman makna daripada pada upaya generalisasi.⁶⁵ Dalam Penelitian kualitatif naturalistic ini, peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara alami tanpa ada rekayasa.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono “peneliti sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.⁶⁶

Hubungan antara peneliti dan subyek penelitian sangatlah penting. Dalam hal ini, Koentjaraningrat menjelaskan “Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek penelitian diciptakan sejak peninjauan awal tahap setting penelitian, selama penelitian, bahkan sesudah penelitian”. Sebab hal ini menjadi kunci utama dalam kesuksesan penelitian, terutama dalam hal pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dengan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh selengkap

⁶⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2007) 8.

⁶⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta,2007) 60.

mungkin untuk kesuksesan penelitian dan sedapat mungkin untuk menghindarkan hal - hal yang dapat merugikan informan.⁶⁷

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan menjadi sangat vital dan harus dimaksimalkan. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam menangkap makna serta sebagai pengumpul data. Mengingat pentingnya peran tersebut, identitas dan posisi peneliti perlu diketahui oleh para informan. Selain itu, keberadaan peneliti bersifat resmi, sehingga pihak institusi terkait juga harus memahami status dan kedudukan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di SDN Pule 2 yang beralamat lengkap di JL.Gelatik Dusun Pule Utara, Desa Pule, Kec. Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64173. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Pule 2 karena sekolah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian, yaitu problematika akhlak siswa yang beragam serta pembinaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanganinya. Selain itu, lokasi ini dipilih karena aksesibilitas yang memudahkan proses pengumpulan data serta adanya keterbukaan dari pihak sekolah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

SDN Pule 2 juga menjadi representasi sekolah dasar negeri di wilayah pedesaan yang menghadapi tantangan moralitas siswa di tengah

⁶⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 21.

perkembangan sosial budaya saat ini, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata sekaligus kontribusi dalam pengembangan pendidikan akhlak di lingkungan sekolah dasar.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merujuk pada subjek yang darinya informasi dapat dikumpulkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai fakta yang berfungsi sebagai dasar untuk membentuk suatu pendapat, memberikan keterangan yang valid, serta menjadi bahan dalam proses penalaran dan penelitian. Dengan demikian, sumber data adalah subjek penelitian yang memuat atau menyimpan informasi yang dibutuhkan. Sumber ini dapat berupa manusia, objek, aktivitas, lokasi, dan berbagai hal lainnya.⁶⁸ Sementara itu, data penelitian mencakup seluruh informasi yang diperoleh dari individu yang menjadi responden maupun dari berbagai dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun bentuk lainnya, yang digunakan untuk mendukung proses penelitian.⁶⁹

Berdasarkan sumbernya data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

1. Sumber data primer

Data primer ini biasanya data yang diperoleh langsung oleh peneliti dilokasi penelitian, caranya bisa juga dengan observasi atau pengamatan terhadap objek yang diteliti atau bisa juga

⁶⁸ Kemendikbud, "*Data dan Sumberdata*" (Lmsspada, 2008) 282.

⁶⁹ Kemendikbud, "*Data dan Sumberdata*" 282.

dengan wawancara untuk lebih mengetahui data yang lebih valid. Sumber data primer pada penelitian ini adalah dengan wawancara kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru kelas, wali murid serta siswa di SDN Pule 2.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ini biasanya merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer. Data sekunder bisa diperoleh dari dokumen ataupun sumber-sumber bacaan lainnya. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat hasil perolehan data yang sudah diperoleh oleh peneliti atau bisa juga untuk melengkapi data-data agar lebih valid. Sumber data skunder pada penelitian ini yaitu dengan dokumentasi serta mengaitkan data yang sudah ada di SDN Pule 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber data, baik itu subjek maupun sampel penelitian. Penggunaan teknik ini merupakan langkah yang esensial, karena menjadi landasan dalam merancang instrumen penelitian. Instrumen penelitian sendiri adalah seperangkat alat yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.⁷⁰

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

⁷⁰ Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data," *Stain Sorong* 21, no. 58 (1990): 99–104,

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan fungsi indera, sehingga tidak terbatas hanya pada penglihatan, tetapi juga mencakup pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Dalam praktiknya, observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kombinasi antara aktivitas pengamatan dan lembar pencatatan observasi. Menurut sumber lain, observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu aktivitas atau peristiwa yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi problematika akhlak siswa SDN Pule 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Berikut merupakan instrumen observasinya :

Tabel 1.2

Kisi-kisi Instrumen Observasi

Fokus Penelitian	Indikator	Aspek yang diamati
Problematika akhlak Siswa di SDN Pule 2.	Kurangnya rasa hormat terhadap Guru dan Orang Tua	Sikap siswa saat berinteraksi dengan guru dan saat menerima teguran

	Perilaku agresif dan bullying	Interaksi antar siswa, apakah ada tindakan mengejek, mendorong, atau kekerasan verbal/fisik
	Kurangnya disiplin dan tanggung jawab	Kedisiplinan siswa datang ke sekolah, mengerjakan tugas, kepatuhan aturan sekolah
	Perkataan kasar dan tidak menjaga lisan	Penggunaan bahasa siswa saat berkomunikasi di sekolah
	Ketergantungan pada gadget dan media sosial	Perbincangan siswa tentang gadget, kebiasaan bercerita soal HP, atau terlihat menggunakan HP
	Enggan beribadah dan kurang kepedulian terhadap nilai agama	Keikutsertaan siswa dalam salat dhuha, salat dzuhur berjamaah, kegiatan keagamaan
Faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah akhlak pada Siswa SDN Pule 2.	Adat kebiasaan	Cara siswa berbicara, berperilaku, dan kebiasaan yang terbawa dari rumah atau lingkungan sekitar.
	Pembawaan naluriyah	Karakter bawaan siswa seperti pemalu, temperamental, susah diatur
	Pendidikan	Perilaku siswa saat menerapkan hasil pendidikan di rumah dan sekolah, seperti sopan santun, ibadah, tanggung jawab
	Lingkungan	Pengaruh teman sebaya, pergaulan di luar sekolah terhadap perilaku siswa
	Media sosial	Perbincangan siswa, perilaku, atau kebiasaan yang dipengaruhi tontonan media sosial
Upaya Pembinaan Guru PAI dalam mengatasi masalah	Melalui contoh teladan	Sikap guru dalam memberikan contoh akhlak baik, seperti salam, kejujuran, ibadah
	Metode Nasihat	Guru memberikan nasihat saat siswa melakukan

akhlak siswa SDN Pule 2.		pelanggaran atau saat pembelajaran
	Memberikan perhatian khusus	Guru memberi perhatian atau membimbing siswa yang bermasalah secara personal
	Membiasakan anak melakukan yang baik	Guru melatih siswa memberi salam, menjaga kebersihan, ikut salat
	Memberikan Hukuman	Guru memberi hukuman yang mendidik seperti membersihkan mushola atau tugas sosial

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika penelitian berlangsung, berdialog dengan responden untuk mengambil informasi dari responden. Sedangkan sumber lain berpendapat wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁷¹ Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan bentuk daftar pertanyaan yang akan dilontarkan oleh peneliti kepada narasumber guna mendapatkan informasi dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui informasi terkait semua yang akan diteliti.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai upaya guru pendidikan agama islam

⁷¹ Husnul Khaatimah and Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76-87.

dalam mengatasi problematika akhlak siswa SDN Pule 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Berikut ini merupakan instrumen wawancanya:

Tabel 1.3

Kisi-kisi Instrument Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator	Kisi-kisi pertanyaan	Subjek wawancara
Problematika akhlak Siswa di SDN Pule 2.	Kurangnya rasa hormat terhadap Guru dan Orang Tua	Bagaimana sikap siswa dalam menghormati guru dan orang tua?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Perilaku agresif dan bullying	Apakah ada perilaku agresif atau bullying antar siswa?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Kurangnya disiplin dan tanggung jawab	Bagaimana tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Perkataan kasar dan tidak menjaga lisan	Apakah ada siswa yang berkata kasar di lingkungan sekolah?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Ketergantungan pada gadget dan media sosial	Bagaimana pengaruh gadget atau media sosial terhadap perilaku siswa?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Enggan beribadah dan kurang kepedulian terhadap nilai agama	Bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah atau keagamaan?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
Faktor yang mempengaruhi timbulnya	Adat kebiasaan	Bagaimana pengaruh adat atau kebiasaan	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru

masalah akhlak pada Siswa SDN Pule 2.		keluarga/masyarakat terhadap akhlak siswa?	Kelas, Wali Murid, Siswa
	Pembawaan naluriyah	Apakah ada perilaku siswa yang dipengaruhi oleh sifat bawaan?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Pendidikan	Bagaimana peran pendidikan keluarga dan sekolah dalam membentuk akhlak siswa?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Lingkungan	Bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku siswa?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Media sosial	Bagaimana dampak media sosial atau teknologi terhadap perilaku siswa?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
Upaya Pembinaan Guru PAI dalam mengatasi masalah akhlak siswa SDN Pule 2.	Melalui contoh teladan	Bagaimana guru memberikan contoh perilaku baik kepada siswa?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Metode Nasihat	Bagaimana pelaksanaan metode nasihat dalam pembinaan akhlak siswa?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Memberikan perhatian khusus	Bagaimana perhatian khusus diberikan kepada siswa bermasalah?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Membiasakan anak melakukan yang baik	Bagaimana guru membiasakan siswa untuk berperilaku baik?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, Siswa
	Memberikan Hukuman	Bagaimana penerapan hukuman yang	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru

		bersifat mendidik di sekolah?	Kelas, Wali Murid, Siswa
--	--	-------------------------------	--------------------------

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun format digital. Pendapat lain menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik memperoleh data melalui sumber-sumber tertulis, seperti arsip atau catatan sejarah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah bentuk data tertulis yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, serta data lain yang berkaitan dan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian.

Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi problematika akhlak siswa SDN Pule 2 Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Berikut ini merupakan instrumen dokumentasinya :

Tabel 1.4

Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Fokus Dokumentasi	Bentuk Dokumentasi
Kegiatan keagamaan atau pembiasaan nilai moral	Foto kegiatan salat berjamaah, doa bersama, qiro', banjari, gotong royong
Wawancara dengan informan	Dokumentasi foto atau catatan saat wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Kelas, Wali Murid, dan Siswa

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan panduan tertulis yang berisi petunjuk untuk melakukan wawancara, observasi, maupun daftar pertanyaan yang disusun guna memperoleh data atau informasi. Instrumen ini dapat berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, kuesioner, atau pedoman dokumentasi, tergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah.⁷² Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya yaitu peneliti sendiri, atau pada lainnya seperti buku catatan, kamera, dan lain sebagainya. Instrument penelitian kualitatif tidaklah eksternal (objektif) tetapi internal (subjektif). Instrumen pengumpulan data itu bermacam-macam, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁷³

⁷² Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," *Stain Sorong* (2019): 1–20.

⁷³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketekunan dalam pengamatan berarti mengidentifikasi ciri-ciri serta elemen-elemen penting yang sangat terkait dengan permasalahan yang diteliti, kemudian memfokuskan perhatian secara detail pada hal-hal tersebut. Ketekunan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan data yang komprehensif.
- b. Triangulasi merupakan teknik untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan sumber lain di luar data utama sebagai alat pengecekan atau perbandingan. Triangulasi sumber berarti melakukan perbandingan dan verifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan waktu dan instrumen yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:
 - 1) Triangulasi sumber adalah upaya memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, sumber berbeda diperoleh melalui wawancara dengan setiap informan secara terpisah.
 - 2) Triangulasi teknik berarti peneliti memakai berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Contohnya, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data dari sumber yang sama.
 - 3) Triangulasi waktu mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap keandalan data. Misalnya, wawancara yang dilakukan di pagi

hari saat narasumber masih dalam kondisi segar dan belum banyak mengalami gangguan cenderung menghasilkan data yang lebih valid..

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, serta nilainya untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti, sekaligus menyajikan hasilnya sebagai temuan kepada pihak lain. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan upaya mencari makna dari data yang ada.⁷⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif melibatkan data yang berupa kata-kata, bukan angka. Data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai cara, seperti pengamatan partisipatif, wawancara, serta melalui proses perekaman, pencatatan, dan pengetikan. Namun, dalam analisis kualitatif, data tetap disajikan dalam bentuk teks yang diperluas.⁷⁵

Analisis ini dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan ketika alur tersebut adalah

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih ringkas dan bermakna. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama

⁷⁴ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

⁷⁵ dea aulya Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M UST Jogja*, 2022.

penelitian, bahkan sejak tahap awal, seperti ketika merancang kerangka konseptual, menetapkan masalah penelitian, dan memilih metode pengumpulan data.⁷⁶

Reduksi data memerlukan pemikiran yang tajam, wawasan yang luas dan mendalam, serta kecerdasan. Bagi peneliti pemula, diskusi dengan teman atau ahli dapat membantu memperluas wawasan sehingga mereka mampu menyaring data yang penting dan relevan untuk temuan serta pengembangan teori.⁷⁷

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengorganisasi informasi secara sistematis agar memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, atau diagram. Bentuk-bentuk ini menyatukan data secara terpadu dan mudah diakses, sehingga mempermudah peneliti untuk memahami kondisi yang sedang berlangsung, menilai ketepatan kesimpulan, atau melakukan analisis ulang jika diperlukan.⁷⁸

3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menafsirkan objek yang diamati, mencatat

⁷⁶ Nurul & Kahirulyadi Hidayati, "Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 2*, no. November (2017): 181–191.

⁷⁷ Sari sasi gendro, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

⁷⁸ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings 1*, no. 1 (2021): 173–186.

pola-pola yang muncul, membuat penjelasan dan konfigurasi, serta mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Kesimpulan awal bersifat sementara, terbuka, dan kritis, namun seiring waktu menjadi lebih jelas, rinci, dan kokoh.

Proses verifikasi kesimpulan dilakukan dengan beberapa cara: pertama, refleksi pribadi selama penulisan, kedua, penelaahan ulang catatan lapangan, ketiga, diskusi dan tukar pikiran dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama, keempat, membandingkan temuan dengan kumpulan data lain guna memastikan konsistensi dan validitas.⁷⁹

I. Tahap-tahap Penelitian

Ada tiga tahap penelitian dalam metode penelitian kualitatif, diantaranya adalah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data:

1. Tahap Pra-Lapangan

Menurut Moleong (2014: 127-136) dan ditulis oleh Tri noviani di dalam jurnalnya menyatakan terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.⁸⁰

⁷⁹ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

⁸⁰ Tri Noviani, "Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.

a). Menyusun Rancangan Penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta pemahaman dalam penyusunan teori.⁸¹

b). Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih tentatif sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

c). Mengurus Perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan.

Disamping itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci kehidupan komunitas. Selain, itu peneliti juga perlu

⁸¹ Tri Noviani, "Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2018) 4

memperhatikan tentang syarat lain yang diperlukan, seperti: surat tugas, surat izin instansi di atasnya, identitas diri dan perlengkapan penelitian.⁸²

d). Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

Sebaiknya, sebelum menjajaki lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat, istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaankebiasaan, agama, pendidikan, mata pencaharian.⁸³

e). Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim, ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap,

⁸² Tri Noviani, "Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2018) 5-6

⁸³ Tri Noviani, "Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan* 53, no. 9 (2018) 7

bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.⁸⁴

f). Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu pula dipersiapkan kotak kesehatan. Alat tulis seperti pensil atau bolpoint, kertas, buku catatan, map, klip, kartu, karet dan lain-lain jangan dilupakan pula.⁸⁵

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, yaitu dengan memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan masih diuraikan

⁸⁴ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

⁸⁵ Noviani, "Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif." 12

menjadi beberapa tahapan, diantaranya adalah pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan jumlah waktu studi.⁸⁶

3. Analisis Data

Pada tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.⁸⁷

⁸⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151. 18

⁸⁷ Noviani, "Tahap - Tahap Penelitian Kualitatif." 16